

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan salah satu modal dasar pembangunan dalam mencapai kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia untuk terciptanya suatu kehidupan yang adil dan makmur, selain itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia pembangunan yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan selalu berkeinginan untuk maju. Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 bab II pasal 3 tentang Pendidikan Nasional mengenai ketentuan umum, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah berupaya melaksanakan Pendidikan Nasional melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur, berjenjang dan berkesinambungan mulai dari Pendidikan Tingkat Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya sehingga dapat menjadi tenaga kerja dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Tujuan khusus Pendidikan Menengah Kejuruan dalam kurikulum SMK (2004:7), adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta diklat agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta diklat agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta diklat dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. Membekali peserta diklat dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 27 Jakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Menengah Kejuruan Negeri yang memiliki empat Program Keahlian Pendidikan yaitu bidang Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan. Bidang keahlian Tata Kecantikan terbagi dalam dua Program Keahlian yaitu Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut. Struktur kurikulum SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit terdapat tiga kelompok program mata diklat untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri dan asosiasi profesi yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Program produktif yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta

diklat agar memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata diklat yang wajib dipelajari oleh peserta diklat Tata Kecantikan Kulit Tingkat III salah satunya adalah merias wajah fantasi.

Pada mata diklat merias wajah fantasi, peserta diklat mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam merias wajah, yaitu pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, merias wajah fantasi, dan teknik merias wajah fantasi.

Peserta diklat yang telah mengikuti pembelajaran merias wajah fantasi dengan baik dan sungguh-sungguh, akan mendapat nilai positif yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta diklat. Perubahan tersebut meliputi perubahan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai Merias Wajah.

Hasil belajar berupa kemampuan kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, merias wajah fantasi, teknik merias wajah fantasi. Aspek afektif berupa penerimaan, menanggapi, penilaian, pengorganisasian, pengkarakterisasian. Aspek psikomotor berupa kemampuan penguasaan keterampilan merias wajah fantasi. Keterampilan yang diperoleh peserta diklat dipengaruhi oleh faktor internal berupa adanya keinginan pribadi dan faktor eksternal berupa adanya dorongan dari berbagai pihak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam merias wajah fantasi. Penguasaan peserta diklat pada berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam desain riasan,

terutama pada merias wajah fantasi diharapkan akan menumbuhkan minat pada diri peserta diklat untuk menjadi *beautician*

Beautician menurut M.G Setiyani (1997 : 35) adalah "Seseorang yang disiapkan untuk menjadi tenaga ahli kecantikan". Seseorang yang memiliki minat sebagai *beautician* harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, merias wajah fantasi, teknik merias wajah fantasi.

Merias wajah fantasi merupakan merias wajah khusus, yang menuntut ketelitian tinggi untuk dapat menghasilkan suatu riasan yang sesuai dengan ide dan tema. Seorang *beautician* sangat berperan penting dalam tata kecantikan, karena adanya tuntutan untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kecantikan serta kosmetika yang akan digunakan, serta memenuhi peran dalam menciptakan berbagai kreasi desain hiasan yang sesuai dengan tren riasan wajah. Melalui belajar merias wajah fantasi peserta diklat diharapkan akan mempunyai minat untuk menjadi *beautician*, karena prospek sangat menjanjikan mengingat banyaknya acara pagelaran kecantikan yang membutuhkan keahlian seorang *beautician*.

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar merias wajah fantasi terhadap minat menjadi *beautician* pada peserta diklat Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat III SMKN 27 Jakarta Tahun ajaran 2007-2008

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2006:38), sebagai berikut “Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”, mengacu pada kutipan di atas pokok masalah dari penelitian ini yaitu “bagaimana kontribusi hasil belajar Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *beautician*”.

Pembelajaran merias wajah fantasi meliputi pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, merias wajah fantasi, teknik merias wajah fantasi. Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pokok-pokok penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar Merias Wajah Fantasi ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan mengenai pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, merias wajah fantasi, teknik merias wajah fantasi.
 - b. Kemampuan afektif yang mencakup penerimaan, pemberian respon, pengorganisasian, dan pengkarakteristikan sikap peserta diklat dalam merias wajah fantasi.
 - c. Kemampuan psikomotor mengenai kemampuan dan penguasaan keterampilan merias wajah fantasi yang tepat.
2. Minat menjadi *Beautician* pada peserta diklat kelas III Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 27 Jakarta.

3. Kontribusi hasil belajar Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *Beautician* pada peserta diklat bidang keahlian Tata Kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat III SMK Negeri 27 Jakarta Tahun Ajaran 2007/2008
4. Besarnya kontribusi hasil belajar Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *Beautician*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian ini Kontribusi Hasil Belajar Merias Wajah Fantasi Terhadap Minat Menjadi *Beautician* pada peserta diklat bidang keahlian Tata Kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat III SMK Negeri 27 Jakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah:

1. Hasil Belajar Merias Wajah Fantasi

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nana Sudjana 2001:2)

b. Merias Wajah Fantasi

Merias wajah fantasi merupakan salah satu mata diklat program produktif yang berfungsi membekali peserta diklat untuk dapat menguasai kompetensi lain yang diberikan pada semester berikutnya. Kompetensi merias wajah fantasi terdiri atas materi teori; pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, diagnosa kulit wajah, merias wajah fantasi, teknik merias wajah fantasi. (Silabus SMK Tata Kecantikan Kulit, 2004)

Pengertian hasil belajar merias wajah fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu perubahan tingkah laku peserta diklat yang dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, berupa pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, merias wajah fantasi, teknik merias wajah fantasi. Aspek sikap berupa penerimaan, menanggapi, penilaian, pengorganisasian, pengkarakterisasian. Aspek keterampilan berupa kemampuan penguasaan keterampilan merias wajah fantasi yang telah diperoleh peserta diklat.

2. Minat menjadi *Beautician*

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh setelah mendapatkan pengetahuan/pengalaman terhadap sesuatu (Slameto 2003:180).

b. *Beautician*

Beautician adalah seseorang yang ahli dalam kecantikan (M.G Setiyani, 1997 : 35).

Minat menjadi *beautician* mengacu pada pengertian di atas yaitu ketertarikan untuk menjadi seseorang yang ahli dalam kecantikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2007: 15), yaitu :
”.....tujuan penelitian menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh”.

Berdasarkan kutipan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai:

1. Hasil belajar Merias Wajah Fantasi ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan mengenai pengertian merias wajah fantasi, pengetahuan alat, bahan dan kosmetika, merias wajah fantasi, teknik merias wajah fantasi.
 - b. Kemampuan afektif yang mencakup penerimaan, pemberian respon, pengorganisasian, dan pengkarakteristikan sikap peserta diklat dalam merias wajah fantasi.
 - c. Kemampuan psikomotor mengenai kemampuan dan penguasaan keterampilan merias wajah fantasi yang tepat.
2. Minat menjadi *Beautician* pada peserta diklat kelas III Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 27 Jakarta.
3. Kontribusi hasil belajar Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *Beautician* pada peserta diklat bidang keahlian Tata Kecantikan Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat III SMK Negeri 27 Jakarta Tahun Ajaran 2007/2008.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *Beautician*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian

ini. Secara lebih khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan merias wajah fantasi yang dapat menambah pengalaman bagi penulis sebagai mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam merias wajah fantasi.

2. Peserta diklat program keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat III SMK Negeri 27 Jakarta Tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta bekal bagi peserta diklat Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit berupa hasil belajar mata diklat Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *beautician*.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar mempunyai pengertian yang sama. Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:61), "Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas".

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Merias Wajah Fantasi akan tampak setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang di alami individu

seperti diungkapkan Nana Sudjana (2001: 2) adalah : "Perubahan tingkah laku peserta diklat yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan".

2. Minat untuk menjadi *Beautician* dapat tumbuh pada peserta diklat setelah mengikuti pembelajaran Merias Wajah Fantasi yang dipengaruhi oleh suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Slameto (2003: 180) bahwa : "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara variabel X yaitu hasil belajar Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *Beautician* (variabel Y).

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapat gambaran yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kontribusi hasil belajar Merias Wajah Fantasi terhadap minat menjadi *beautician* pada peserta diklat program keahlian Tata Kecantikan Kulit Tingkat III SMK Negeri 27 Jakarta Tahun Ajaran

2007/2008. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

1. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 27 Jalan Dr. Sutomo No 1 Pasar baru Jakarta Pusat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta diklat tingkat III Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 27 Jakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Alasan pemilihan tempat penelitian, yaitu mata diklat merias wajah fantasi yang memenuhi jumlah sampel hanya di SMK Negeri 27 Jakarta yang memadai.

